

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Muhtadin & Lakono, 2023: 18).

Pada usia Pendidikan Anak Sekolah dasar merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga sekolah dasar, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini merupakan periode pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak. pendidikan sekolah dasar memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan hendaknya memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya dapat kuat dan kokoh menjadi bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan. Pentingnya pondasi dasar yang dibangun pada

strata pendidikan ini akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikis individu selanjutnya. Pendidikan anak sekolah dasar hendaknya lebih mementingkan pembentukan kepribadian agar individu memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan umur dan perkembangannya (Gultom, 2025: 120).

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau dukungan bagi perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kedewasaan sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai makhluk Khalifah Allah di muka bumi (Wulandari & Nurhaliza, 2023: 2490).

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun oleh guru guna menjangkau tujuan dalam proses pembelajaran. Secara etimologis, strategi merujuk pada rencana, taktik, atau metode yang diterapkan untuk mencapai suatu sasaran. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah yang disusun oleh guru untuk menjangkau tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Siswoyo et al., 2024: 9).

Dalam era Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan

perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta media dan sumber belajar yang disusun secara sistematis. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien karena guru memiliki acuan yang jelas dalam mengembangkan kegiatan belajar yang bermakna.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan akan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun manusia memiliki potensi untuk belajar, maka tugas sebagai seorang guru adalah menguasai mata pelajaran dan menciptakan metode mengajar dengan tepat guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Disisi lain seorang guru juga harus bisa menangani masalah siswa dengan cermat dan tepat, atau dengan kata lain guru harus cerdas dan terampil dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam mendidik perilaku peserta didik. Sebelum guru melakukan proses pembelajaran biasanya guru membutuhkan modul ajar sebagai panduan (Zulfatunnisa & Maknun, 2022: 200).

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan

untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Salsabilla et al., 2023: 34).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk inovasi kurikulum di Indonesia yang bersifat reformatif, yakni membawa perubahan signifikan terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan ruang fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan, baik sekolah maupun guru, untuk merancang dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan, perkembangan zaman, serta kemampuan individu siswa.

Modul ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Modul tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat bantu yang memudahkan tercapainya tujuan kurikulum. Modul yang disusun secara sistematis, terarah, dan kontekstual mampu membantu guru dalam mengorganisasi materi, menentukan metode yang tepat, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peran modul ajar sangat strategis karena mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berkreasi. Menurut Suryaman (2024:83), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta membentuk sikap apresiatif terhadap bahasa sebagai alat komunikasi dan budaya. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia memerlukan strategi yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan menarik, bermakna, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 42 Kota Bengkulu tanggal diperoleh gambaran bahwa penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia pada kelas IV telah berupaya menyesuaikan dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Proses penyusunan modul ajar umumnya mencakup komponen utama seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Namun, dalam

praktiknya, penerapan setiap komponen modul ajar masih menunjukkan variasi. Beberapa modul ajar telah memuat unsur-unsur lengkap dan sistematis, sementara sebagian lainnya masih perlu penguatan terutama pada bagian yang berkaitan penyesuaian metode dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhlishina et al (2023: 126) menunjukkan bahwa Penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka di kelas IV SIKL terbukti efektif. Pendampingan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar, serta mendorong keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rismawanda & Mustika (2024: 32) menunjukkan bahwa guru mampu menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka sesuai komponen yang ditetapkan, meskipun masih menghadapi keterbatasan waktu dan pemahaman teknis.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian tentang modul ajar umumnya berfokus pada pengembangan dan implementasi modul sebagai produk pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus membahas strategi guru kelas dalam menyusun modul ajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, masih terbatas. Selain itu, proses perencanaan, serta penyesuaian modul ajar dengan karakteristik peserta didik belum banyak dikaji secara mendalam dan kontekstual.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia, kesulitan yang muncul dalam menyusun modul, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang muncul selama proses penyusunan modul ajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik penyusunan modul ajar di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Dalam Menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru kelas IV dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia SD Negeri 42 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kesulitan guru kelas dalam menyusun modul ajar bahasa indonesia di SD Negeri 42 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar bahasa indonesia di SD Negeri 42 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan strategi guru kelas IV dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia SD Negeri 42 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengidentifikasi kesulitan guru kelas dalam menyusun modul ajar bahasa indonesia SD Negeri 42 Kota Bengkulu.
3. Untuk Menguraikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan penyusunan modul ajar bahasa indonesia SD Negeri 42 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas perencanaan pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan inspirasi dalam menentukan strategi yang efektif untuk menyusun modul ajar Bahasa Indonesia yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kajian serupa dengan fokus yang lebih luas, seperti penerapan strategi penyusunan modul ajar pada mata pelajaran lain atau jenjang yang berbeda.

E. Definisi Istilah

a. Guru

Merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. Mendidik dan mengajar memiliki makna yang berbeda Mendidik merupakan proses penanaman nilai karakter terhadap anak didik, sedangkan mengajar adalah proses yang terjadi di dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Mutiaramses dkk., 2023: 44).

b. Modul ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang

diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulida., 2022: 131).

c. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020: 35).

d. Sekolah dasar

Sekolah dasar memiliki peran penting sebagai lingkungan kedua dalam membentuk karakter peserta didik setelah lingkungan rumah. Melalui pembentukan karakter ditingkat sekolah dasar, peserta didik akan memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat (Putri et al., 2024: 463).